



Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0

**Abdul Wahab¹, Ade Risna Sari², Muhammad Mujtaba Mitra Zuana³,
Yulius Luturmas⁴, Bagus Kuncoro⁵**

¹Universitas Muslim Indonesia, ²Universitas Tanjungpura, ³Institut Pesantren
KH. Abdul Chalim Mojokerto, ⁴Sekolah Tinggi Ilmu
Administrasi Saumlaki, ⁵UTP Surakarta

Email: abdulwahab79@umi.ac.id¹, a.risna.sari@fisip.untan.ac.id²,
mujtaba.mitrazuana@gmail.com³, lutmasyulius@gmail.com⁴,
hariyani.kuncoro@gmail.com⁵

Abstrak

Di era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, kewajiban dalam mewujudkan peserta didik yang mempunyai karakter kuat positif, harus senantiasa menjadi sebuah prioritas, meski wajib dilakukan penyesuaian dan pengawasan yang ketat. Penggunaan internet mempunyai intensitas efek bagi peserta didik yang harus dipersiapkan bentuk pengawasannya yang efektif. Satu dari beberapa solusi yang bisa dilakukan di dunia pendidikan ialah dengan penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital. Lebih dalam pembahasan ini dilakukan penelitian studi pustaka dengan pendekatan filosofis guna mendeskripsikan dan menganalisis penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital sebagai strategi dalam menuju pembelajaran imersif era 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang bisa memanfaatkan ataupun memakai literasi digital secara optimal, bisa mempunyai karakter yang baik, sebab bisa memilah dan memilih berbagai informasi yang positif dari sejumlah media literasi yang digunakan. Temuan lain terkait pengimplementasian literasi digital pada pendidikan karakter peserta didik, bisa dilakukan dengan berbagai strategi, diantaranya ialah menguatkan pemahaman pada nilai karakter, penerapan literasi digital yang berbasis pada pendidikan karakter, memahami berbagai konsep yang terdapat pada diri peserta didik, serta manajemen kelas yang sifatnya kondusif.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Literasi Digital, Pembelajaran Imersif*

Abstract

In the era of the industrial revolution 4.0 as it is today, the obligation to create students who have a strong positive character must always be a priority, although adjustments and strict supervision must be carried out. The use of the internet has an effect intensity for students who must be prepared for an effective form of supervision. One of several solutions that can be done in the world of education is to strengthen character education through digital literacy. More in this discussion, literature research is carried out with a philosophical approach to describe and analyze

the strengthening of character education through digital literacy as a strategy towards immersive learning in the 4.0 era. The results of this study indicate that students who can utilize or use digital literacy optimally can have good character, because they can sort and choose various positive information from a number of literacy media used. Other findings related to the implementation of digital literacy in character education of students, can be done with various strategies, including strengthening understanding of character values, applying digital literacy based on character education, understanding various concepts contained in students, and classroom management that is conducive.

Keywords: *Character Education, Digital Literacy, Immersive Learning*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah wadah awal peserta didik untuk berproses dan memulai kegiatan belajarnya dalam menuntut ilmu dan pengetahuan. Pendidikan ialah sekumpulan perangkat guna memenuhi rasa ingin tahu suatu individu untuk berkreasi, untuk belajar, serta menjadi sosok yang mempunyai karakter (Dewi, Hamid and Annisa, 2021). Sehingga bisa dipahami bahwa pendidikan ialah usaha yang dilakukan untuk membangun karakter seseorang dengan metode, strategi serta rancangan yang dilakukan melalui penyesuaian dengan lingkungan. Selain itu, karakter yang ada pada bangsa akan dilakukan pengembangan pada karakter setiap individu masyarakatnya, sehingga karakter bisa dilakukan pengembangan mulai dari keluarga hingga lingkungan sekolah. Istilah karakter asalnya dari bahasa Yunani yakni "Charassein" yang bermakna menggambar atau melukis, seperti halnya orang yang tengah memahat batu, melukis di kertas menurut (Maryam, Nuswantari and Kokotiasa, 2022). Oleh karenanya maksud diatas bisa dimaknai sebagai karakter khusus dari berbagai individu yang mempunyai karakter yang beda. Karakter ini termasuk suatu hal yang sudah ada semenjak manusia pertama kali dilahirkan serta bisa dilakukan pengembangan dengan melalui pendidikan karakter.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka pendidikan karakter yang wajib dijalankan pengembangannya di lingkungan sekolah diantaranya pendidikan moral, pendidikan religius, pendidikan budi pekerti serta pendidikan watak. Selain itu karakter suatu individu mempunyai 18 nilai seperti yang diungkapkan dalam Kemendiknas pada kurikulum 2013. Adapun 18 nilai-nilai karakter tersebut seperti yaitu sifat religius, toleransi, kerja keras, jujur, disiplin, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta tanah air, komunikatif atau bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, cinta damai, tanggung jawab serta peduli lingkungan. Dengan berbagai nilai tersebut maka sekolah bisa melakukan penyesuaian kembali nilai dasar yang hendak diraih. Pendidikan karakter termasuk suatu hal yang penting guna memberi tekanan pada berbagai nilai tertentu contohnya rasa hormat, jujur, adil, peduli, tanggung jawab serta membantu peserta didik untuk memperhatikan, memahami serta menjalankan berbagai nilai itu pada kehidupannya guna meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Pendidikan karakter ini mempunyai tujuan untuk melakukan peningkatan kualitas hasil serta proses pendidikan yang mengacu pada akhlak mulia serta pendidikan karakter peserta didik secara terpadu, seimbang serta utuh sesuai dengan berbagai standar kompetensi lulusan di setiap satuan unit pendidikan (Djuanda, 2020). Penanaman pendidikan budi pekerti atau karakter yang paling

dasar ialah dari keluarga serta dari rumah. Keluarga ialah lembaga formal sementara lembaga informalnya ialah sekolah yang bisa membentuk serta menumbuhkan pendidikan karakter.

Perkembangan yang begitu cepat di bidang teknologi komunikasi serta informasi yang menjadi unsur utama penggerak adanya revolusi industri 4.0 bakal terus berlanjut. Demikian juga dengan berbagai pengaruh yang ditimbulkannya, akan bertambah banyak di berbagai bidang pekerjaan yang awalnya dilakukan oleh manusia, namun saat ini diganti oleh robot serta otomatisasi. Akan tetapi di sisi lainnya, bakal muncul berbagai hal lainnya di bidang pekerjaan baru yang bakal bisa dilakukan oleh berbagai individu yang mempunyai kreativitas serta kompetensi atau kemampuan yang sesuai. Perkembangan teknologi dibidang pendidikan mewujudkan adanya berbagai kemudahan, seperti memberikan kemampuan dalam pembelajaran serta memberikan kemudahan akses pada kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi apabila pemanfaatannya tidak dibarengi dengan upaya menanamkan pendidikan karakter tentunya hal tersebut bakal memicu adanya penurunan nilai ataupun krisis nilai karakter.

Dalam PPK "Penguatan Pendidikan Karakter" pada para peserta didik secara teknis wajib dilakukan melalui basis budaya sekolah basis kelas dan basis masyarakat. PPK yang berbasis kelas diantaranya ialah pembelajaran tematik yang dilakukan dengan memakai kompetensi abad ke-21 serta pembelajaran tersebut bisa melaksanakan 4C yakni kemampuan *creativity, critical thinking, communication, colaboration* serta mempunyai keterampilan berpikir yang tinggi (Khasanah and Herina, 2019). Sementara penguatan pendidikan karakter yang berbasis pada budaya sekolah ialah seperti aktivitas literasi. Unesco (2003) sebagai masyarakat global tentu kita didorong untuk bisa menjalankan adaptasi dengan berbagai kemajuan di bidang teknologi serta keterbaruan ataupun kekinian. Selanjutnya (Shao & Purpur, 2016 in Umayah and Riwanto, 2020). Memberikan pendapat jika literasi informasi termasuk satu dari beberapa keterampilan berfikir tingkat tinggi yang diperlukan guna mendukung serta mengembangkan kesuksesan profesional pribadi serta akademis.

Melakukan pembiasaan literasi informasi pada kegiatan belajar mengajar serta melakukan pengembangan kemampuan riset secara mandiri menjadi keharusan bagi pendidik professional dalam pengembangan dirinya dan tentunya memiliki pengaruh pada penguatan karakter peserta didiknya. Pada saat ini pemerintah mencanangkan mengenai literasi informasi sebagai suatu kemampuan dalam memahami, mencari serta menjalankan evaluasi secara kritis dan mengolah berbagai informasi tersebut menjadi suatu pengetahuan yang bisa memberikan manfaat untuk mengembangkan kehidupan sosial serta karakter kuat positif baik bagi pendidik dan juga peserta didik. Berdasarkan konsepsi dan diskursus diatas maka menarik kiranya penulis untuk menelaah labih jauh dan lebih dalam terkait pendidikan karakter atau budi pekerti melalui literasi digital selaku strategi dalam pembelajaran masa depan, pembelajaran imersif era 4.0.

METODE

Kajian ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal dan artikel ilmiah sebagai obyek utamanya. Peneliti melakukan pemilihan metode ini dikarenakan penelitian kualitatif keabsahannya bisa

dipertanggungjawabkan serta bisa dipercaya reliabilitas serta validitasnya. Validitas data memakai triangulasi data yakni dengan cara melakukan pemeriksaan keabsahan datanya dengan memakai perbandingan diantara suatu sumber data dengan sumber data yang lainnya oleh karenanya kebenaran serta keabsahan data bakal dilakukan pengujian dengan sumber data yang lainnya.

Data didapatkan dengan metode mencari skripsi, ebook serta jurnal melalui media digital seperti internet. Dengan melalui *google scholar* disilangkan penelusuran dengan melakukan pencarian pada kata kunci: pendidikan karakter, literasi digital, pendidikan serta karakter. Selain itu jurnal yang dipakai ialah jurnal yang mempunyai hubungan dengan kata kunci. Dari penelusuran yang sudah dilakukan maka penulis memilih sebanyak 20 jurnal yang berikutnya bakal dianalisa, diringkas serta dikategorikan. Oleh karenanya muncul gagasan serta ide baru yang berkaitan dengan topik permasalahan. Kajian pada jurnal itu dilakukan untuk memahami berbagai usaha yang bisa dilakukan guna mengembangkan serta melakukan peningkatan pendidikan karakter di era globalisasi 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan didorong untuk bisa mengantisipasi adanya perkembangan yang begitu cepat di bidang teknologi yang ada di era revolusi industri 4.0 (Prasetyo and Trisyanti, 2018). Oleh karenanya metode pendidikan serta kurikulum harus bisa dilakukan penyesuaian dengan kemajuan teknologi yang saat ini terus mengalami perkembangan. Kemajuan teknologi yang ada di era revolusi industri ini tentunya juga memberikan pengaruh pada karakter manusia sebagai *user* teknologi tersebut.

Salah satu solusi dalam pengembangan konsep serta model pendidikan karakter pada era 4.0 ini yaitu melalui konsep pendidikan berbasis *multiple intelligence* (Diana *et al.*, 2020). Pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran di era ini bisa membantu dalam membangun dan menjaga karakter baik peserta didik dari pengaruh buruk kemajuan teknologi dan informasi.

Menurunnya nilai moral pada kehidupan masyarakat sekarang ini juga memberikan dampak pada buruknya sikap serta nilai anak pada masa sekarang. Hal itu dipengaruhi oleh berbagai aspek yang memberi pengaruh, satu dari beberapa aspek yang terkuat ialah pemanfaatan gadget bagi anak yang berada di usia sekolah dasar. Setiap anak menjadi lebih mudah terpengaruh adanya perkembangan sosialisasi serta trend yang terdapat di media sosial. Oleh karenanya seharusnya orang tua harus mendidik anak secara optimal pada saat berada di rumah. Menurunnya moral serta etika ini tentunya juga menyebabkan sekolah harus bekerja ekstra untuk mendidik serta menyampaikan pengetahuan dan juga wawasan kepada para peserta didik. Suatu metode yang bisa dilakukan untuk melakukan perbaikan kemerosotan moral ialah dengan memakai pendidikan karakter yang bukan hanya dilakukan di rumah akan tetapi juga dilakukan secara terstruktur di lingkungan sekolah. Persoalan ini mendorong Indonesia wajib melakukan perbaikan terhadap berbagai hal tersebut yang bisa diawali dengan menanamkan berbagai norma serta nilai bangsa Indonesia khususnya di lingkungan lembaga pendidikan.

Usaha yang disarankan untuk membentuk karakter mempunyai arti yang lebih tinggi dibanding pembentukan moral sebab pembentukan karakter bukan hanya berhubungan dengan permasalahan benar ataupun salah namun bagaimana melakukan penanaman kebiasaan mengenai berbagai hal yang baik pada kehidupan sehari-hari, oleh karenanya anak ataupun peserta didik mempunyai pemahaman serta kesadaran yang tinggi dan komitmen serta kepedulian untuk mengimplementasikan nilai-nilai positif pada kehidupan sehari-harinya. Pendidikan Nasional mempunyai fungsi untuk melakukan pengembangan kemampuan serta melakukan pembentukan karakter dan peradaban manusia yang mempunyai martabat untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, mempunyai tujuan untuk melakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik supaya menjadi sosok yang bertakwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif serta menjadi masyarakat yang bertanggung jawab serta demokratis (UU Sisdiknas No. 20, 2003).

Pendidikan karakter ialah berbagai hal yang dilakukan oleh guru yang bisa memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik. Guru membantu serta mendorong terbentuknya watak pada setiap peserta didik. Di dalam pendidikan karakter terdapat usaha yang dilakukan untuk melakukan penanaman kebiasaan mengenai berbagai hal baik supaya para peserta didik bisa menjadi lebih paham mengenai mana yang salah serta mana yang benar, bisa merasakan serta mengetahui nilai yang baik serta biasa menjalankannya. Salah satu metode yang bisa diterapkan pada peserta didik guna melakukan pengembangan karakter yaitu dengan memberi arahan, pembiasaan, penguatan, keteladanan serta hukuman. Berbagai nilai karakter yang dapat digali pada kegiatan belajar mengajar misalnya religius, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, jujur, peduli pada lingkungan, cinta tanah air, berjiwa sosial.

Karakter termasuk kunci suatu kesuksesan, sebab karakter termasuk model yang penting serta utama untuk kemajuan bangsa ataupun individu. Seorang sejarawan yang bernama Arnold Toynbee memaparkan jika “dari duapuluh peradaban dunia yang dapat dicatat, Sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dari dalam”, ataupun karena kurang kuatnya karakter (Pratama, 2019). Namun di tengah persoalan yang semakin hari semakin bertambah kompleks, perang istilah hingga saat ini tidak terelakkan di antara akhlak serta karakter masih menjadi persoalan mana yang relevan untuk diimplementasikan pada pendidikan sehingga memposisikan hakikat karakter jadi suatu pembahasan yang sangat menarik. Di negara ini juga bukan rahasia umum lagi apabila di era revolusi industri 4.0 setiap manusia di manjakan dengan adanya teknologi yang terus mengalami perkembangan menjadi lebih canggih. Perubahan cara pandang serta peranan yang terjadi secara terus-menerus dalam menjalani kehidupan selaku makhluk sosial. Oleh karenanya hal itu menyebabkan adanya degradasi moral yang saat ini semakin bertambah banyak. Sehingga kejadian ini tentunya bisa membuat manusia terperosok dalam kebenaran yang sifatnya sesaat. Berdasarkan ulasan diatas bisa kita pahami bahwa sangat penting penguatan pendidikan karakter untuk di implementasikan di era 4.0 saat ini, sebagai tameng utama dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan saat ini dan dimasa depan.

Pembelajaran Literasi Digital dan Imersif

Menurut harfiah istilah literasi digital berasal dari dua kata yakni literasi dan digital. Literasi di mana supaya kemampuan ataupun kompetensi dalam menulis serta membaca sementara digital bisa di maknai sebagai format bacaan ataupun tulisan yang terdapat dalam komputer (Novitasari, 2020). Jika dirangkai maka literasi digital bisa di maknai sebagai kemampuan ataupun kompetensi dalam mengoperasikan komputer guna menulis serta membaca pada format digital. Oleh karenanya literasi digital termasuk kemampuan dalam memahami serta memakai informasi di berbagai format (seperti gambar, video, text, audio serta animasi) dari beberapa sumber yang ditampilkan melalui media digital (Relita and Yosada, 2021). Menurut penjelasan lainnya literasi digital dimaknai sebagai pengguna teknologi guna mendapatkan data ataupun informasi memakai informasi-informasi yang sudah didapatkan sebagai input dalam pemikiran serta menyebarkan informasi yang sudah diperkaya dengan melalui platform media digital. Oleh karenanya literasi digital melibatkan kemampuan dalam menganalisa, memahami, memberi penilaian pada sejumlah informasi yang didapatkan dan menjalankan evaluasi pada informasi tersebut (Relita and Yosada, 2021).

Disisi lain (Common Sense Media, 2009 in Liansari and Nuroh, 2018) memaparkan jika literasi digital termasuk kemampuan dalam menggunakan teknologi, memahami serta memaknai dan memberi penilaian pada kredibilitas informasi ataupun data yang terdapat dalam konten digital. Sementara kementerian komunikasi serta informatika memaparkan literasi digital sebagai kompetensi ataupun kemampuan yang ada pada diri suatu individu supaya bisa memakai komputer serta mengakses berbagai konten yang terdapat di dalam komputer tersebut dengan optimal serta benar.

Kemampuan literasi digital memiliki peran yang sangat penting pada kegiatan belajar mengajar termasuk pada pembelajaran online. Kajian dilakukan oleh Azmi (2006) memaparkan jika “keterampilan mencari informasi di database dianggap sebagai salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa karena berperan penting menentukan keberhasilan studi. Oleh karena itu peserta didik dengan kemampuan literasi digital yang baik akan berupaya untuk mencari dan menyeleksi informasi yang penting dan memahami, mengkomunikasikan, dan menyampaikan gagasan-gagasan dalam ruang digital. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi, beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa kemampuan literasi digital akan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berkomunikasi, dan berkarya yang akhirnya bermuara pada kesuksesan belajar peserta didik. Oleh karena itu kesadaran akan urgensi kemampuan literasi digital perlu ditingkatkan baik dikalangan pengambil keputusan serta perlu di implementasikan pada lembaga-lembaga pendidikan.

Literasi digital dalam konteks ini tidak sekadar bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti dalam konteks literasi umumnya, melainkan seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital, pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan, dan berbagai keterampilan komputasi profesional (Harjono, 2018). Penguasaan literasi digital dalam konteks ini mendongkrak ‘nilai jual’, ‘nilai tambah’, dan kompetensi seseorang dalam berbagai dimensi kehidupan. Dari dimensi sosial, misalnya, manusia yang gptek pada masa

sekarang besar kemungkinan untuk dapat terkucil dari pergaulan sosialnya. Dalam konteks pembelajaran, literasi digital memungkinkan siapapun yang menguasainya dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan menyenangkan. Berbagai penelitian dalam konteks pembelajaran memperlihatkan bahwa untuk dapat memanfaatkan secara efektif teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pembelajar tidak cukup mengandalkan keterampilan literasi, melainkan memerlukan kompetensi lain yang mendukung. Untuk itu diperlukan literasi baru: literasi digital. Sejalan dengan perkembangan literasi digital, akhir-akhir ini dunia dihebohkan dengan pembelajaran berbasis virtual yaitu pembelajaran imersif. Realitas virtual mulai muncul di kehidupan umat manusia berbarengan dengan munculnya teknologi komputer digital beberapa dekade yang lalu. Orang kebanyakan mulai bisa merasakannya ketika game/permainan komputer mulai ada yang awalnya cukup sederhana yang hanya ditampilkan pada sebidang layar televisi atau monitor sampai hari ini yang bisa ditampilkan dengan perangkat yang bisa dipakai di kepala. Bahkan ada sekolah yang secara fisik gedungnya tidak ada, namun dengan *virtual reality* bisa seperti nyata ada kelas, ada guru, ada peserta didik, dan sarana lainnya layaknya sebuah sekolah ataupun Kementerian Agama berencana pelaksanaan manasik haji dilakukan secara *immersive* ini. Pembelajaran imersif melibatkan penggunaan teknologi untuk menciptakan lingkungan digital atau buatan yang imersif. Pendidik kemudian 'membawa' peserta didik mereka ke dalam topik pengajaran, membiarkan mereka mengalami dan berinteraksi dengan pembelajaran, bukan hanya membaca atau mendengarnya (Suzanna and Gaol, 2021).

Pembelajaran imersif adalah cara yang sangat efektif bagi banyak peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pembelajaran imersif ini menyediakan konten dan lingkungan buatan yang dibuat secara digital yang secara akurat mereplikasi skenario kehidupan nyata sehingga keterampilan dan teknik baru dapat dipelajari dan disempurnakan. Melalui pembelajaran imersif peserta didik bukan hanya penonton pasif; mereka menjadi peserta aktif yang secara langsung mempengaruhi hasil dari sebuah proses pembelajaran.

Strategi Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif" (Wibowo, 2012). Pendidikan karakter termasuk suatu konsep pada berbagai nilai luhur dimana disetiap waktunya semakin tidak asing di sejumlah kalangan masyarakat, keberhasilan pendidikan karakter dalam proses pendidikan diwaktu sekolah akan selalu melekat pada pribadi peserta didik yang akan terlihat secara nyata ketika mereka berada pada lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter memiliki peran sebagai pengembang serta penguatan pada berbagai nilai moral yang mempunyai arti sikap pendidikan tidak hanya sekedar dokma, namun juga suatu proses yang membuat peserta didik lebih memahami akan tata nilai serta bisa mengaktualisasikan ataupun merefleksikan berbagai nilai yang penting guna mewujudkan pada tindakannya sehari-hari sebagai seorang yang terdidik dan berkarakter.

Pendidikan karakter dengan melalui pembiasaan yang ada di lingkungan rumah ataupun sekolah adalah suatu hal yang mesti di implemmentasikan. Selain itu, keteladanan peserta didik yang baik bersumber juga dari pendidik, dimana ketika seorang pendidik sedang mengajar dengan memberikan contoh seperti dalam aspek sikap, interaksi serta penampilan (Yasid, 2020). Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati". Di era digital seperti sekarang ini tidak bisa dipisahkan diantara peserta didik, literasi digital serta pendidik. Sebab senantiasa berkaitan dengan metode mendapat informasi, metode mengolah informasi serta metode menyampaikan berbagai informasi supaya bisa memberikan manfaat untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter sebagai landasan saat menjalani kehidupan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Literasi digital merupakan suatu keterampilan membaca untuk memahami dari berbagai sumber literatur digital. Berbagai macam teknologi untuk dapat bermedia sosial segala upaya tetap dilakukan oleh masyarakat modern saat ini agar tidak ketinggalan informasi atau gaptek lebih-lebih oleh peserta didik. Adanya perkembangan teknologi digital mampu mengambil posisi di era saat ini untuk memberikan dampak yang cukup besar terhadap perilaku peserta didik, sehingga keterbukaan suatu informasi melalui dunia teknologi digital perlu diimbangi dengan kecerdasan bermedia yang bijak dan bermoral. Sebelum peserta didik terjun ke literasi digital, penting bagi setiap keluarga untuk membekali anaknya memberi pemahaman tentang karakter mengolah kecerdasan emosi yang baik sehingga anak tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak baik. Sekolah serta keluarga termasuk pendidikan yang utama serta pertama. Oleh karenanya keluarga wajib bisa membekali berbagai hal seperti budi pekerti, kearifan, kesopanan, toleransi pada saat berselancar di sosial media. Apabila peserta didik sudah memiliki karakter literasi yang optimal terkait budi pekerti kesopanan, akhlak, maka secara otomatis tidak perlu adanya kekhawatiran mengenai penggunaan media sosial oleh peserta didik.

Peningkatan pendidikan karakter yang dilakukan dengan melalui literasi digital bisa menjadi suatu strategi untuk menghadapi era 4.0. dengan melalui literasi digital maka usaha penguatan pada 5 karakter dasar seperti nasionalisme, religiusitas, kemandirian, integritas serta gotong royong bisa ditumbuhkan serta dikembangkan secara sistematis serta efektif (Agustini and Sucihati, 2020). Penerapan literasi terutama literasi digital dilakukan secara tersusun dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan berbasis sekolah, masyarakat serta kelas menjadi sebuah strategi yang efektif dalam membangun karakter peserta didik di era disrupsi ini.

Peserta didik yang bisa memanfaatkan ataupun memakai literasi digital secara optimal bisa mempunyai karakter yang baik sebab bisa memilih dan memilah informasi yang bermanfaat dari sejumlah media yang diterima. Peserta didik yang seperti ini seringkali bakal menggali lebih dalam mengenai sebuah informasi ataupun data guna memahami mengenai kebenaran dari informasi tersebut. Literasi digital ini termasuk suatu hal yang penting sebab termasuk suatu hal

fundamental yang wajib dimiliki oleh berbagai individu untuk menghadapi era global guna bisa memenuhi kebutuhan hidup pada sejumlah situasi ataupun kondisi.

Pengimplementasian literasi digital pada pendidikan karakter peserta didik, bisa dilakukan dengan berbagai strategi diantaranya ialah menguatkan pemahaman pada nilai karakter, penerapan literasi digital yang berbasis pada pendidikan karakter, memahami berbagai konsep yang terdapat pada diri peserta didik, serta manajemen kelas yang sifatnya kondusif. Ketika kegiatan pembelajaran secara online, pendidik tidak bisa membantu kegiatan pembelajaran secara langsung guna menilai berbagai unsur karakter yang tidak dapat diketahui secara langsung misalnya kejujuran, kedisiplinan serta tanggung jawab (Qadafi, 2022).

Berdasarkan pembahasan di atas ada berbagai tahapan strategi untuk melakukan pengembangan karakter peserta didik melalui terasi digital yakni mengharuskan setiap peserta didik yang ada di sekolah supaya bisa mengisi log bacaan, mewujudkan kesadaran mengenai pentingnya membaca serta membentuk kebiasaan dalam membaca melalui program pengantar keputakaan. Berikutnya memberikan motivasi membaca tema yang bebas di rumah disetiap hari serta dilakukan pengontrolan dengan melakukan pembacaan pada log. Oleh karenanya kesempatan yang diberi kepada para peserta didik guna membaca buku yang diinginkannya di rumah serta memberikan pemahaman bahwa pendidikan bukanlah sebagai sebagai satu-satunya seseorang yang berfungsi sebagai sumber belajar, akan tetapi dengan kemajuan teknologi maka peserta didik dapat memperoleh banyak informasi lewat sumber literasi digital yang ada di internet.

SIMPULAN

Peningkatan pendidikan karakter yang dilakukan dengan melalui literasi digital bisa menjadi suatu strategi untuk menghadapi era 4.0. selain itu, masyarakat, keluarga serta sekolah termasuk ranah yang mempunyai peran penting untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karenanya penerapan serta pengimplementasian pendidikan karakter berbasis literasi digital wajib saling memberikan kolaborasi di berbagai ranah tersebut pada berbagai peran yang dimiliki. Sekolah tidak akan bisa berdiri secara sendiri pada saat menerapkan literasi digital, oleh karenanya diperlukan adanya dukungan literasi digital pada masyarakat serta keluarga supaya bisa memunculkan filter serta harmonisasi pada penyimpangan pemanfaatan media digital. Pengimplementasian literasi digital pada pendidikan karakter peserta didik, bisa dilakukan dengan berbagai strategi diantaranya ialah menguatkan pemahaman pada nilai karakter, penerapan literasi digital yang berbasis pada pendidikan karakter, memahami berbagai konsep yang terdapat pada diri peserta didik, serta manajemen kelas yang sifatnya kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R. and Sucihati, M. (2020) 'Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era Society 5.0', in *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.
- Dewi¹, D.A., Hamid, S.I. and Annisa, F. (2021) 'Menumbuhkan Karakter Peserta didik melalui Pemanfaatan Literasi Digital Dinie Anggraeni Dewi¹, Solihin Ichas Hamid², Farah Annisa³,

- Monica Octafianti⁴, Pingkan Regi Genika⁵✉', *Jurnal Basicedu Vol*, 5(6).
- Diana, R. *et al.* (2020) 'Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence Sebagai Desain Pembelajaran Di Era Disrupsi', *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), pp. 232–237.
- Djuanda, I. (2020) 'Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output)', *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), pp. 37–53.
- Harjono, H.S. (2018) 'Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa', *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), pp. 1–7.
- Khasanah, U. and Herina, H. (2019) 'Membangun karakter peserta didik melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0)', in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Liansari, V. and Nuroh, E.Z. (2018) 'Realitas penerapan literasi digital bagi mahapeserta didik FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo', *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), p. v113-1397.
- Maryam, S., Nuswantari, N. and Kokotiasa, W. (2022) 'Impelementasi nilai-nilai demokrasi pada mata pelajaran PKn dalam pembentukan karakter demokratis peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 11 Madiun', in *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, pp. 538–546.
- No, U.-U. (20AD) 'Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional'.
- Novitasari, L. (2020) 'E-BOOK SEBAGAI LITERASI DIGITAL (Studi Media Aplikasi iMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar)'. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Prasetyo, B. and Trisyanti, U. (2018) 'Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), pp. 22–27.
- Pratama, D.A.N. (2019) 'Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), pp. 198–226.
- Qadafi, M. (2022) 'IMPLIKASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP NILAI KARAKTER QUR'ANI PESERTA DIDIK SMK YANINDO JAKARTA: IMPLIKASI, PEMBELAJARAN DARING DAN KARAKTER QUR'ANI', *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(8), pp. 1233–1240.
- Relita, D.T. and Yosada, K.R. (2021) 'PENDAMPINGAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID 19', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(2), pp. 58–66.
- Suzanna, S. and Gaol, F.L. (2021) 'Immersive Learning by Implementing Augmented Reality: Now and The Future', *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 6(1), pp. 22–28.
- Umayah, U. and Riwanto, M.A. (2020) 'Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Peserta didik Di Era Global', *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1).
- Yasid, A. (2020) 'Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi COVID-19', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.